

# STRATEGI DINAS PEMUDA OLAHRAGA PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA TAMAN AIR MANCUR SRI BADUGA DI KABUPATEN PURWAKARTA

**Tazkia Aulia Azhara Krishna<sup>1)</sup>, Yamardi<sup>2)</sup>, Titin Rohayatin<sup>3)</sup>**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

## Abstrak

Penelitian berjudul “Strategi Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta”. Fenomena masalah belum optimalnya Strategi Pengembangan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Wisata Taman Air mancur Sri Baduga. Teori yang digunakan teori Mulgan (2009:4) : tujuan, lingkungan, arahan, tindakan, dan pembelajaran. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan. Informan penelitian terdiri dari 6 informan, yang terdiri dari : Kepala Bidang Pariwisata, Perwakilan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Tokoh Masyarakat, dan Pengunjung. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta cukup optimal, dilihat dari 3 dimensi yang optimal dari 5 dimensi yang ada, yaitu : (1) tujuan : cukup optimal, terlihat dari tersedianya kebutuhan publik yang terpenuhi, (2) lingkungan : belum optimal, dilihat dari kurangnya akses lahan parkir dan kesadaran masyarakat tentang kebersihan, (3) arahan : cukup optimal, dilihat dari pengarahan yang berjalan dengan aspirasi lokal dan pengunjung yang diakomodasi (4) tindakan : cukup optimal, dilihat dari tindakan membentuk tim kerjasama, (5) pembelajaran : belum optimal, dilihat dari kurangnya keterlibatan.

**Kata Kunci** : Strategi, Pengembangan, Wisata

## Abstract

*The research is entitled “Strategy of the Department of Youth Sports Tourism and Culture in the Development of Sri Baduga Fountain Park Tourism in Purwakarta Regency”. The phenomenon of the problem has not optimized the Sri Baduga Fountain Park Tourism Development Strategy. The purpose of this study was to describe and analyze the Tourism Development of Sri Baduga Fountain Park. The theory used is Mulgan's theory (2009: 4): goals, environment, direction, action, and learning. The method used is descriptive*

*with a qualitative approach. Data collection techniques through literature studies and field studies. The research informants consisted of 6 informants, consisting of: Head of Tourism Division, Representative of Tourism Awareness Group (POKDARWIS), Community Leaders, and Visitors. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of research on the development of Sri Baduga Fountain Park Tourism in Purwakarta Regency is quite optimal, seen from 3 dimensions that are optimal of the 5 dimensions, namely: (1) purpose: quite optimal, seen from the availability of public needs that are met, (2) environment: not optimal, seen from the lack of access to parking lots and public awareness about cleanliness, (3) direction: quite optimal, seen from the direction that runs with local aspirations and accommodated visitors (4) action: quite optimal, seen from the action of forming a cooperation team, (5) learning: not yet optimal, seen from the lack of involvement.*

**Keywords:** Strategy, Development, Tourism

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia mempunyai daya tarik dan keunikan tersendiri sehingga dapat menjadi magnet untuk membidik wisatawan. Pariwisata lokal saat ini mampu berkembang dan bersaing dengan pariwisata lain baik yang ada di daerah maupun di kota, pariwisata lokal juga menarik untuk dikunjungi sehingga mampu menjadi tujuan destinasi wisata. Selain itu adanya pariwisata juga dapat membantu memberdayakan masyarakat yang ada disekitar tempat wisata tersebut. Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat besar sebagai modal dasar pembangunan dan pengembangan pariwisata, tentu jika bisa dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik, dalam rangka memenuhi kebutuhan akan rekreasi.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Di Indonesia ada beberapa jenis wisata yaitu wisata alam dan wisata buatan. Dari wisata alam terdapat contoh yaitu : pantai,

gunung, air terjun, candi dan lain- lain dan dari wisata buatan adapun contohnya yaitu : danau buatan, taman bermain, taman kota, taman edukasi, kolam renang, kebun binatang dan masih banyak lainnya. Pariwisata telah berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di Kabupaten Purwakarta. Dengan adanya memanfaatkan berbagai keindahan alam dan budayanya, saat ini Purwakarta tengah mengembangkan berbagai aspek kepariwisataan dalam rangka menarik minat wisatawan.

Pengembangan yang diperlukan untuk memperkenalkan destinasi wisata salah satunya adalah komunikasi. Menurut Sutisna (2002:268) “Penentuan yang menjadi sasaran komunikasi akan sangat menentukan keberhasilan komunikasi. Dengan penentuan sasaran yang tepat, proses komunikasi akan berjalan efektif dan efisien. Maka dari itu, disinilah begitu pentingnya peranan strategi dalam mengembangkan obyek wisata sebagai salah satu upaya untuk mengangkat potensi wisata yang bersangkutan.”

Heri Anwar sebagai Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) mengatakan “Bahwa pada tahun 2019 menetapkan kunjungan wisata sebanyak empat juta. Atas rencana tersebut, maka dibutuhkan sebuah perencanaan dan pengembangan pariwisata di Purwakarta agar tujuan dapat tercapai”. (Tribun Jabar, 2019) Penelitian ini dilakukan di Destinasi Pariwisata Kabupaten Purwakarta yaitu Taman Air Mancur Sri Baduga. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya minat wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut, setelah adanya destinasi tersebut banyak orang dari berbagai daerah yang mengunjungi Taman Air Mancur Sri Baduga dan dipilih sebagai Daerah Tujuan Wisata. Tetapi, masih banyak keterbatasan yang dimiliki oleh Taman Air Mancur Sri Baduga hal ini dikarenakan air mancur tersebut berdiri dalam waktu yang belum lama sehingga banyak hal yang perlu dievaluasi.

Salah satu permasalahan di Taman Air Mancur Sri Baduga

adalah minimnya ketersediaan area parkir, Diperlukannya upaya yang dapat dilakukan Disporaparbud sebagai pemutus permasalahan tersebut yang berfokus kepada pengembangan wisata yaitu dengan menjalankan strategi wisata Taman Air Mancur Sri Baduga yang tepat dalam mewujudkan ekowisata yang berkembang dan berkelanjutan serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di Taman Air Mancur Sri Baduga tersebut terutama dalam aspek pengembangan.

Pemerintah telah membuat Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Usaha Penyelenggaraan Kepariwisata. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata sebagai kualitas pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Dengan permasalahan yang ada, Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam hal ini Pemerintah Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparpud) Kabupaten Purwakarta untuk dapat mencari solusi permasalahan – permasalahan yang ada.

Dalam pelaksanaan dan pengembangan suatu daerah pada umumnya tentu ada permasalahan atau kendala-kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaannya, baik hambatan berupa infrastruktur yang ada, sarana dan prasarana, sumber daya alam, maupun sumber daya lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa fenomena masalah yaitu sebagai berikut: Standar alat ukur kinerja belum sesuai dengan tujuan Disporaparbud untuk mengembangkan lagi Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga agar menjadi wisata daya tarik seluruh masyarakat kota maupun luar kota. Keterbatasan fasilitasnya yang disediakan oleh pemerintah daerah sedangkan Taman Air Mancur Sri Baduga merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Belum optimalnya kinerja Pemerintah Daerah Disporaparbud dalam pengembangan terhadap Taman Air Mancur Sri Baduga sehingga masih banyak keluhan dari masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan pengumpulan data dilakukan menganalisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada fakta dilapangan daripada generalisasi. Instrumen teknis yang digunakan meliputi pedoman wawancara, foto, rekaman suara, serta perangkat atau alat penelitian seperti laptop, handphone, internet, dan kendaraan pribadi sebagai sarana transportasi untuk pengumpulan data. Berkaitan dengan hal tersebut maka unit analisis dalam penelitian ini Perwakilan Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, Perwakilan Masyarakat Pengunjung, Perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan Perwakilan Tokoh Masyarakat,

Penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian. Data primer memberikan informasi yang lebih spesifik dan terkini, sedangkan data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pembandingan. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk memastikan hasil yang komprehensif dan akurat. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden terkait dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi secara langsung. Teknik dokumentasi seperti pengambilan foto atau rekaman suara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan menggabungkan berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan terpercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Kabupaten Purwakarta.

## **PEMBAHASAN**

Kabupaten Purwakarta merupakan bagian dari Wil. Propinsi Jawa Barat yang terletak diantara 107o30 - 107o40 BT dan 6o25 - 6o45 LS. Secara administratif, Kab. Purwakarta mempunyai batas wilayah sebagai berikut: a. Bagian Barat dan sebagian wilayah Utara berbatasan dengan Kab. Karawang b. Bagian Utara dan sebagian wilayah bagian Timur berbatasan dengan Kab. Subang c. Bagian Selatan berbatasan dengan Kab. Bandung d. Bagian Barat Daya berbatasan dengan Kab. Cianjur. Kabupaten Purwakarta mempunyai 17 kecamatan dengan 192 desa/kelurahan (183 desa dan 9 kelurahan). Jarak antara Kecamatan bervariasi, dimana jarak terdekat sepanjang 4 km terdapat antara Kec. Sukatani dengan Kec. Plered. Sementara jarak terjauh adalah 60 km yang terdapat antara kecamatan Bojong dengan Kecamatan Sukasari.

Strategi merupakan suatu perencanaan yang memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan yang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut bisa tercapai atau terlaksana. Pada Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan wisata yaitu dengan adanya program – program yang di buat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dalam pelaksanaan dan pengembangan suatu daerah pada umumnya tentu ada permasalahan atau kendala-kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaannya, baik hambatan berupa insfrastruktur yang ada, sarana dan prasarana, sumber daya alam, maupun sumber daya lainnya. Pemerintah Daerah melaui Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tanggung jawab dan kewenangan untuk menjaga eksistensi dari objek pariwisata guna tercapainya maksud dan tujuan.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai Strategi Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Taman Air Mancur Sri Baduga berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan terkait.

Dalam hal ini peneliti memiliki Teori Strategi Pemerintah Menurut Mulgan (2009:4) mengemukakan terdapat 5 (lima) dimensi strategi pemerintahan

1. Tujuan (Purposes)
2. Lingkungan (Environtment)

3. Pengarahan (Directions)

4. Tindakan (Action)

5. Pembelajaran (Learning)

Tujuan adalah sebuah cita-cita yang diharapkan untuk masa yang akan datang dengan cara menetapkan beberapa tindakan atau strategi untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang diinginkan. Keberhasilan strategi untuk pengembangan wisata Taman Air Mancur Sri Baduga ini ditentukan dengan tujuan apa yang ingin dicapai.

Tujuan diadakannya penyelenggaraan kepariwisataan yang menjadi pedoman di dalam pengembangan pariwisata menjadi kualitas dari pariwisata di daerah Kabupaten Purwakarta bahwa adanya pencapaian tujuan yang dicapai untuk dapat pengembangan pariwisata tersebut yang saling bekerja sama antar dinas, masyarakat, pengunjung dan yang lainnya.

Tujuan ini sudah cukup optimal dicapai dengan kebutuhan publik yang disesuaikan dan dicapai dalam pengembangan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta. Seperti : adanya pengembangan wisata tersebut untuk layak dikunjungi masyarakat atau pengunjung dengan penyesuaian tempat duduk ataupun fasilitas lainnya, selain itu adanya peran dari beberapa dinas yang terlibat dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang ada di sekitar; adanya peran masyarakat atau pengunjung dilibatkan dalam pengembangan promosi Wisata Taman Air Sri Baduga.

Dalam pengembangan pariwisata, dimensi lingkungan sangat penting untuk diperhatikan. Dalam mencermati fenomena yang terjadi perihal perilaku dari calon wisatawan akan tercermin dari kepuasan atas tercapainya kebutuhan sesuai dengan motivasi yang mendasari keputusannya sebelum melakukan perjalanan. Disinilah industri pariwisata khususnya Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Kabupaten Purwakarta dan Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan untuk dapat memfasilitasi nya dengan baik.

Pengembangan pariwisata ini, terutama dalam hal lingkungan menjadi prioritas yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan dari pengunjung yang ada disekitar maupun di luar kota. Dengan pengembangan yang ada maka strategi diperlukan untuk dapat mendukung atau memfasilitasi dari adanya pengunjung yang ada

yang dapat dijadikan sebagai sarana promosi atau pengembangan dalam industri pariwisata, khususnya pada Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Kabupaten Purwakarta. Terdapat fasilitas yang ada, adanya keterlibatan pedagang atau parkir yang terbantu perekonomiannya, namun masih ada beberapa fasilitas yang belum diperhatikan dengan baik seperti jalan, ataupun akses parkir yang masih kurang memadai.

Pengarahan adalah suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Dengan adanya pengarahan yang baik dan jelas, akan membuat strategi yang dilakukan dapat berhasil. Pengarahan ini harus dilakukan dengan baik agar tidak terjadi misscommunication yang akan merugikan banyak pihak.

Dilihat dari respon pengunjung yang menyatakan sudah cukup baik dengan pemerintah dalam memberikan arahan terhadap pengembangan wisata tersebut, selain itu pada beberapa informan yang diwawancarai adanya kesesuaian dan arahan berjalan sesuai dengan aspirasi lokal dan masyarakat atau pengunjungnya sudah cukup di akomodasi, selain itu adanya kolaborasi antar dinas seperti DISKOMINFO dalam pembuatan tiket secara digital dan adanya pemantauan dan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas yang ada disekitar untuk pengembangan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga, dan bilamana terjadi kerusakan pada fasilitas, akan ditentukan pada langkah-langkah dan perbaikan pada dinas terkait.

Aksi atau tindakan disini merupakan bentuk dari strategi yang ditentukan agar dapat meningkatkan pengembangan wisata Taman Air Mancur Sri Baduga. Belum ada Aksi atau tindakan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta untuk menjalankan strategi yang telah dibuat dengan tujuan yaitu meningkatkan pengembangan wisata Taman Air Mancur Sri Baduga.

Terdapat aksi atau tindakan yang optimal, dilihat dari adanya tindakan yang diambil dengan cara membentuk tim kerja bersama anggota POKDARWIS untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pengembangan Wisata Air Mancur Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta dan juga promosinya. Dalam hal ini membantu pada penciptaan sistem yang jelas dan dapat diukur untuk pengembangannya, selain itu juga membantu di dalam sistem yang meminimalkan pada dampak negatif



terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Pembelajaran adalah dimensi terakhir dari strategi menurut Mulgan ini. Dimensi ini mengarah terhadap bentuk pada evaluasi yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan, hambatan dalam strategi pengembangan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga.

Meskipun adanya dukungan pemerintah daerah dalam anggaran dan dana yang dikhususkan dalam pembangunan, promosi, Pengelolaan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga dsb. hal ini dalam pembelajaran atau evaluasi belum cukup optimal, dilihat dari teknis yang belum dipikirkan pada perubahan musim yang terjadi, misalnya pada kemarau akses listrik dan air menjadi penghambat dalam pengembangan wisata ini. Selain itu, adanya evaluasi yang terjadi dikalangan pengunjung atau masyarakat setempat banyak tidak mengetahui proses jelasnya, yang diketahui hanya mengisi survei ataupun kepuasan pengunjung. Akibatnya masih terjadinya evaluasi yang sudah menjadi masukan dari pengunjung, selain itu adanya tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dalam segi kebersihan sehingga sampah masih belum diperhatikan di sekitar wisata.

## **KESIMPULAN**

Tujuan sudah cukup optimal, dengan tersedianya pada kebutuhan publik yang disesuaikan dan dicapai dalam pengembangan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta. Seperti : adanya pengembangan wisata untuk layak dikunjungi masyarakat atau pengunjung dengan penyesuaian fasilitas dan infrastruktur lainnya yang mendukung, selain itu adanya peran dari beberapa dinas yang terlibat dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang ada di sekitar dan peran masyarakat atau pengunjung dilibatkan dalam pengembangan promosi Wisata Taman Air Sri Baduga.

Dalam hal masih adanya fasilitas yang belum mendukung dengan baik dalam pengembangan wisata tersebut. Misalnya dalam akses jalan setapak, toilet umum ataupun akses parkir yang masih sulit di akses. Selain adanya kurang kesadaran masyarakat atau pengunjung tentang kebersihan yang ada di sekitar, sehingga meninggalkan bekas-bekas makanan di sekitar Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga di Kabupaten

Purwakarta.

Pengarahan sudah cukup baik dengan adanya pemerintah dalam memberikan pengarahan terhadap pengembangan wisata tersebut. Selain itu, adanya kesesuaian pada pengarahan yang berjalan sesuai dengan aspirasi lokal dan masyarakat atau pengunjungnya yang sudah cukup di akomodasi. Adapun kolaborasi yang terjalin dengan beberapa dinas, salah satunya dari DISKOMINFO dalam pembuatan tiket melalui kode barcode yang kedepannya akan memudahkan pengunjung. Dalam pengarahan yang ada juga, terjadinya pemantauan dan pemeliharaan secara rutin terhadap fasilitas yang ada disekitar untuk pengembangan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga, dan ketika terjadi kerusakan fasilitas, akan ditentukan langkah-langkah dan perbaikan pada dinas terkait.

Tindakan Tindakan sudah cukup optimal, dilihat dari adanya tindakan yang diambil dengan cara membentuk tim kerja bersama anggota POKDARWIS untuk merancang dan melaksanakan Strategi Pengembangan Wisata Air Mancur Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta dan dengan promosinya. Dalam hal ini juga membantu pada penciptaan sistem yang jelas dan dapat diukur untuk pengembangannya, selain itu juga membantu di dalam sistem yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dn masyarakat setempat.

Pembelajaran Dengan adanya dukungan pemerintah daerah dalam anggaran dan dana yang dikhususkan ke dalam pembangunan, promosi, Pengelolaan Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga dsb. Namun hal ini dalam prakteknya pembelajaran belum berjalan baik, dilihat dari teknis yang belum dipikirkan dengan baik, misalnya : pada perubahan musim yang terjadi, khususnya pada kemarau ini bahwa akses listrik dan air menjadi penghambat dalam pengembangan wisata ini. Selain itu, adanya evaluasi yang terjadi dikalangan pengunjung atau masyarakat setempat banyak tidak mengetahui proses jelasnya, yang diketahui hanya mengisi survei atau kepuasan pengunjung, akibatnya masih terjadi faktor penghambat yang terjadi secara terus menerus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mulgan, G., 2009. The Art Of Public Strategi (Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good). Oxford: s.n.

Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang  
Usaha Penyelenggaraan Kepariwisataaan

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009

